

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa yang merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat di lihat dari tingkat pemahamannya, pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman merupakan proses perbuatan dan cara memahami. Menurut Suharsimi (2009, hlm. 118) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep. Menurut Sanjaya (2010, hlm. 229) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Menurut Anas Sudijono (2011, hlm. 49) mengatakan bahwa ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Dari ketiga aspek tersebut, penelitian ini menekankan pada aspek kognitif yaitu pemahaman siswa. Ranah pemahaman siswa menurut Kelvin Seifert (2007, hlm. 151) menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemahaman terdapat karakteristik yang melekat yaitu adanya kemampuan untuk menangkap inti dari materi dan adanya kemampuan untuk mengungkapkan kembali baik dalam bentuk tulisan, perkataan, maupun simbol. Adanya karakteristik tersebut maka memunculkan pengertian pemahaman yaitu suatu kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk perkataan, tulisan maupun simbol dari materi yang

telah disampaikan. Pemahaman siswa dapat dilihat dari beberapa indikator seperti : Menjelaskan kembali, Menguraikan dengan kata-kata sendiri, Merangkum, Memberikan contoh, dan menyimpulkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman atau ranah kognitif merupakan aspek hasil belajar yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu. Selain itu, ranah kognitif menekankan atau menitikberatkan perubahan terhadap intelektual siswa, perubahan intelektual siswa ini terjadi karena proses belajar yang terdiri dari proses belajar pengetahuan atau mengingat, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, jika semua tahapan proses belajar tersebut dapat dilakukan siswa dengan baik, maka pemahaman siswa akan baik. Pemahaman siswa dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu Menjelaskan kembali, Menguraikan dengan kata-kata sendiri, Merangkum, Memberikan contoh, dan menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah di jelaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cibeunying Kaler, yaitu SDN 025 Cikutra Bandung, SDN 082 Muararajeun Bandung, SDN 132 Cihaurgeulis Bandung, SDN 149 Cigadung Bandung, SDN 185 Cihaurgeulis Bandung, SDN 201 Sukaluyu Bandung, SD Islam Terpadu Al Irsyad, SD Melania, dan SD Sejati. Berdasarkan informasi terkait jumlah rata-rata pemahaman siswa dalam menggunakan media pembelajaran yang ditunjukkan Sembilan Sekolah Dasar tersebut termasuk dalam kategori cukup yaitu dengan persentase 43% dengan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan setiap sekolah yaitu 75, sedangkan kategori yang dinyatakan rata-rata nilai hasil belajar kuat atau baik itu terdapat pada skala 61%-80%. Salah satu faktor yang menyebabkan pemahaman siswa lemah atau rendah yaitu penggunaan media pembelajaran, dari Sembilan Sekolah Dasar di kecamatan Cibeunying kaler persentase rata-rata pemahaman siswa jikatidak menggunakan media pembelajaran yaitu 37% termasuk dalam kategori lemah, maka dari itu menyebabkan rata-rata pemahaman siswa terdapat pada kategori cukup.

Penggunaan media pembelajaran yang baik akan berdampak positif terhadap pemahaman hasil belajar siswa. Media memiliki peranan penting pada pemahaman belajar siswa, karena penggunaan media pembelajaran merupakan kunci atau jalan bagi siswa untuk mencapai sukses dalam belajar. Media pembelajaran digunakan agar proses belajar mengajar menjadi lebih berkesan dan bermakna sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Syaful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010, hlm. 121) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Rayanda Asyar (2012, hlm. 8) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif, dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Menurut Azhar (2011, hlm. 31) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Media pembelajaran secara umum dapat kita artikan sebagai sebuah perangkat sarana atau alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan sebuah media pembelajaran yang baik maka diperlukan berbagai macam kriteria yang di antaranya media yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran, sebaiknya yang menjadi tolak ukur media yang baik bagi siswa di sini bukan menyoalkan tentang kemodernan dari media pembelajaran, tetapi lebih mengarah pada efektifitas dari media tersebut jika digunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Efektifitas di sini mencakup biaya, waktu dan pemahaman materi yang didapatkan oleh para peserta didik. Media yang baik adalah yang mampu memberikan manfaat yang maksimal bagi para peserta didik. Apa pun itu jenisnya, yang perlu ditekankan di sini adalah media pembelajaran yang digunakan

nantinya, sasaran utamanya adalah peserta didik. Jadi karenanya yang harus diutamakan tentunya adalah peserta didik yang terlibat di dalamnya. Media pembelajaran siswa dapat dilihat dari beberapa indikator seperti :mengidentifikasi pokok bahasan pelajaran, Mengembangkan sajian pengajaran yang mencakup semua informasi, Membaca / mengamati keseluruhan sajian dan menentukan dimana dialog interaktif dapat digabung, Menetapkan jenis informasi yang diinginkan oleh siswa, Menetapkan butir-butir diskusi penting, dan Menentukan pesan-pesan apa yang ingin disampaikan. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran maka akan memudahkan siswa dalam pembelajaran dan akan lebih efektif.

Pemahaman siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan media sudah pernah diteliti oleh Destika Yusiana Faradilla, Sri Wuryastuti, dan Lizza Susanti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Media Komik Sains Terhadap Pemahaman Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Taktakan”. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh pemahaman siswa pada penggunaan media pembelajaran sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan media komik, pemahaman siswa ditunjukkan dengan penggunaan media pembelajaran sebesar 77,5% dan termasuk dalam kategori kuat, tingkat pemahaman siswa sebesar 78,5% dan termasuk dalam kategori baik, nilai signifikansi sebesar 0,000, oleh karena  $0,000 < 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman siswa, koefisien determinasi 0,577 menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel bebas sebesar 57,7%. Hasil penelitian kemampuan pemahaman siswa ditunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil posttest 65,93, meningkat dari rata-rata pretest 33,89. Komik sains disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa kelas III.

Penelitian ini di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cibeunying Kaler dikarenakan memiliki permasalahan yang sama pada penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman siswa. Sesuai latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penggunaan**

**Media Pembelajaran terhadap Pemahaman Siswa”** (Penelitian Kuantitatif pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kecamatan Cibeunying Kaler). Penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman siswa di sekolah dan apakah media pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman siswa.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan masalah ini penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

Fenomena yang terjadi di pendidikan Indonesia

1. Kemampuan guru mengajar masih belum sesuai harapan
2. Masih banyak sarana dan prasarana yang belum sesuai harapan
3. Penggunaan media pembelajaran di kelas masih belum sesuai karena pemahaman siswa terhadap proses belajar masih lemah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalahnya. Penelitian masalah yang diteliti akan dibatasi, yaitu menyangkut pengaruh penggunaan Media Pembelajaran (X) terhadap Pemahaman Siswa (Y) di SD Kecamatan Cibeunying Kaler.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah Umum
 

Apakah penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas tinggi
2. Rumusan Masalah Khusus
  - a. Bagaimana pemahaman siswa di kelas yang di pelajarnya selama ini ?
  - b. Apakah siswa lebih mudah memahami pembelajaran jika menggunakan media pembelajaran ?
  - c. Seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman siswa ?

### **E. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa berpengaruh atau tidak terhadap penggunaan media pembelajaran

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pemahaman siswa yang sedang dipelajarinya
- b. Untuk mengetahui apakah siswa lebih cepat memahami pembelajaran jika menggunakan media
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media terhadap pemahaman siswa

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang penggunaan media pembelajaran terhadap pemahaman siswa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis, siswa, guru, dan pihak sekolah. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

##### a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pemahaman siswa yang dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran.

##### b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa di sekolah. Serta dapat menjadi masukan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan media.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan hasil belajar siswa.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dirancang oleh seorang guru untuk mengkomunikasikan bahan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. (Uus Ruswandi dkk, 2008, hlm 28). Ciri-ciri media pembelajaran yang baik yaitu : bersifat material, model dari suatu konsep atau gagasan tertentu, dapat digunakan kembali, berada di area pendidikan, dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran.

a. Indikator Media Pembelajaran

1. Media itu bersifat menarik
2. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami
3. Dapat digunakan kembali

### **2. Pemahaman Siswa**

Menurut Ngalim Purwanto (2010, hlm. 44) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya.

a. **Indikator Pemahaman Siswa**

Menurut Wina Sanjaya (2002, hlm. 209) mengatakan pemahaman memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kembali.

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

b. Menguraikan dengan kata-kata sendiri.

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu menguraikan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini peserta didik menjelaskan dengan kata yang berbeda tetapi mempunyai makna yang sama.

c. Merangkum.

Peserta didik mampu meringkas uraian dari pendidik maupun anggota kelompok dalam proses diskusi tanpa mengurangi kandungan makna yang ada dalam materi .

d. Memberikan contoh.

Setelah selesai proses pembelajaran, peserta didik akan mampu memberikan contoh-contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi. Dari penjelasan yang ada akan dikembangkan melalui contoh-contoh yang lebih nyata dalam kehidupan yang dialami.

e. Menyimpulkan

Peserta didik akan mampu menemukan inti yang paling mendasar dari materi yang telah dipelajari.